

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



MODUL PRAKTIKUM



KELEMBAGAAN DAN KEPEMIMPINAN AGRIBISNIS

DISUSUN OLEH:

DR. IR. YULIAN JUNAIDI, M.SI.

PROF. DR. IR. SRIATI, M.SI.

DR. YUNITA, S.P., M.SI.

DR. RISWANI, S.P., M.SI.

DR. SELLY OKTARINA, S.P., M.SI.

THIRTAWATI, S.P., M.SI

ADITRIAN ARBI

MIFTA KHAIRUNNISA

Kata Pengantar

Kata Pengantar

Puji dan syukur, penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat izin-Nya jualan Modul Kelembagaan dan Kepemimpinan Agribisnis dapat diselesaikan dengan baik. Mata kuliah Kelembagaan dan Kepemimpinan Agribisnis merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Agribisnis. Modul ini dapat digunakan bagi tim pengajar dan mahasiswa sebagai pedoman dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) karena telah disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Modul ini berisikan 11 materi perkuliahan yang dimulai dengan pengertian, prinsip dasar dan ruang lingkup Kelembagaan dan Kepemimpinan Agribisnis, macam dan tipe organisasi, pengertian kelembagaan, pengertian kepemimpinan, teori kepemimpinan serta kekuasaan dan konflik kepemimpinan. Pada setiap modul dilengkapi dengan capaian pembelajaran (CPL) dan CPMK.

Modul ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam penyebaran ilmu pengetahuan. Dalam penyelesaian modul ini, masih banyak terdapat kekurangan, semoga dapat terus dilakukan perbaikan pada masa yang akan datang.

Indralaya, Oktober 2024

Tim Penyusun

Daftar Isi

	Halaman
Modul 1	Batasan dan Fungsi Kelembagaan 3
Modul 2	Lembaga, Organisasi dan Organisasi Kompleks 7
Modul 3	Kelembagaan Pertanian 11
Modul 4	Pengertian, Tujuan dan Unsur-unsur Organisasi 15
Modul 5	Macam Bentuk dan Tipe Organisasi 18
Modul 6	Perilaku Organisasi 23
Modul 7	Teori-teori Kepemimpinan 28
Modul 8	Filsafat Kepemimpinan 31
Modul 9	Tipe dan Jenis Kepemimpinan 35
Modul 10	Efektivitas Kepemimpinan Agribisnis 39
Modul 11	Kekuasaan dan Konflik Kelembagaan dan Kepemimpinan dalam Konteks Agribisnis 43

Modul 1

BATASAN DAN FUNGSI KELEMBAGAAN

Materi pada modul 1 ini memiliki muatan sebagai berikut :

Capaian Pembelajaran/Learning Outcomes: Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki capaian:

- CLO 1/CPMK 1: Mahasiswa mampu memahami tata cara bekerjasama, memiliki kepekaan sosial dan memahami operasional prinsip-prinsip kelembagaan, organisasi sosial dan kepemimpinan untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- CLO 2/CPMK 2: Mahasiswa mampu menerapkan teori kepemimpinan dalam kelembagaan dan organisasi dalam pengelolaan dan pengembangan kelembagaan/organisasi agribisnis/pertanian.

Strategi Pembelajaran:

Kegiatan pembelajaran terdiri atas perkuliahan dan praktikum. Metode pembelajaran didasarkan kepada penyiapan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pendalaman materi kuliah dilakukan melalui diskusi, penugasan terkait topik dan pembelajaran mandiri.

Batasan Kelembagaan

1. Struktur Organisasi: Kelembagaan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari berbagai unit, tingkat, dan posisi yang saling terkait dan terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Tujuan yang Ditetapkan: Setiap kelembagaan memiliki tujuan atau misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan ini menjadi landasan utama bagi semua kegiatan dan keputusan yang dibuat oleh kelembagaan.
3. Konteks Spesifik: Kelembagaan beroperasi dalam konteks tertentu yang mencakup lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan eksternal mencakup faktor-faktor seperti regulasi pemerintah, perkembangan pasar, dan dinamika

sosial. Sementara lingkungan internal mencakup budaya organisasi, struktur kekuasaan, dan sistem nilai.

4. Keberlanjutan: Kelembagaan memiliki keberlanjutan yang melekat, yang berarti bahwa mereka berusaha untuk bertahan dan berkembang dari waktu ke waktu untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka.

Fungsi Kelembagaan

1. Perumusan Kebijakan: Salah satu fungsi utama kelembagaan adalah merumuskan kebijakan atau strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan analisis situasi, identifikasi masalah, dan pengembangan rencana tindakan.
2. Implementasi: Kelembagaan bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan atau rencana tindakan yang telah dirumuskan. Ini melibatkan alokasi sumber daya, pengaturan proses operasional, dan pengorganisasian personel.
3. Koordinasi: Kelembagaan membantu dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan fungsi yang ada di dalamnya. Ini penting agar setiap bagian dari organisasi dapat bekerja bersama secara efisien dan efektif.
4. Pengawasan: Salah satu fungsi penting kelembagaan adalah pengawasan atau kontrol terhadap kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan kebijakan dan standar yang telah ditetapkan.
5. Pengambilan Keputusan: Kelembagaan memainkan peran dalam pengambilan keputusan, baik itu keputusan strategis maupun operasional. Proses pengambilan keputusan ini dapat melibatkan berbagai tingkatan dan unit dalam organisasi.
6. Representasi: Beberapa kelembagaan bertindak sebagai representasi atau perwakilan dari kelompok atau kepentingan tertentu dalam masyarakat. Ini termasuk kelembagaan politik, kelembagaan advokasi, dan organisasi masyarakat sipil.

Soal Latihan

1. Apa peran utama Kementerian Pertanian dalam mengatur dan mengawasi kegiatan pertanian di suatu negara?

Jawaban :

2. Bagaimana peran badan penelitian pertanian dalam meningkatkan produktivitas dan inovasi di sektor pertanian?

Jawaban :

3. Jelaskan bagaimana koperasi petani membantu dalam meningkatkan akses petani ke sumber daya, pasar, dan teknologi pertanian!

Jawaban :

4. Mengapa penting bagi sebuah lembaga pertanian untuk memastikan praktik-praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan?

Jawaban:

5. Bagaimana fungsi dari lembaga pembiayaan pertanian dalam membantu petani mengakses modal dan sumber daya finansial lainnya?

Jawaban:

Palembang/Indralaya,

Asisten

(.....) .
NIM

Modul 2

LEMBAGA, ORGANISASI DAN ORGANISASI KOMPLEKS

Materi pada modul 2 ini memiliki muatan sebagai berikut :

Capaian Pembelajaran/Learning Outcomes: Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki capaian:

- CLO 1/CPMK 1: Mahasiswa mampu memahami tata cara bekerjasama, memiliki kepekaan sosial dan memahami operasional prinsip-prinsip kelembagaan, organisasi sosial dan kepemimpinan untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- CLO 2/CPMK 2: Mahasiswa mampu menerapkan teori kepemimpinan dalam kelembagaan dan organisasi dalam pengelolaan dan pengembangan kelembagaan/organisasi agribisnis/pertanian.

Strategi Pembelajaran:

Kegiatan pembelajaran terdiri atas perkuliahan dan praktikum. Metode pembelajaran didasarkan kepada penyiapan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pendalaman materi kuliah dilakukan melalui diskusi, penugasan terkait topik dan pembelajaran mandiri.

1. Lembaga Pertanian

Lembaga pertanian adalah entitas formal atau informal yang didedikasikan untuk pengembangan, pengelolaan, atau penelitian dalam bidang pertanian. Mereka bisa berupa lembaga pemerintah seperti Kementerian Pertanian atau Badan Penyuluhan Pertanian, lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi atau sekolah pertanian, atau lembaga non-profit seperti koperasi petani atau yayasan pertanian. Lembaga-lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan kesejahteraan dalam sektor pertanian.

2. Organisasi Pertanian

Organisasi pertanian adalah entitas yang terstruktur dengan tujuan khusus dalam sektor pertanian. Mereka dapat berupa kelompok petani, kooperatif, atau

perusahaan pertanian. Organisasi semacam ini membantu petani atau pelaku usaha pertanian untuk mengelola sumber daya, memasarkan produk mereka, mendapatkan akses ke sumber daya seperti bibit, pupuk, atau modal, dan meningkatkan keberlanjutan usaha pertanian mereka.

3. Organisasi Kompleks Pertanian

Organisasi kompleks dalam konteks pertanian mungkin terdiri dari serangkaian entitas yang saling terkait, mulai dari produsen pertanian hingga pengecer akhir. Ini mungkin termasuk rantai pasokan makanan yang melibatkan produsen, distributor, grosir, pengecer, dan mungkin juga restoran atau pabrik pengolahan makanan. Organisasi kompleks semacam ini seringkali memiliki cabang-cabang atau unit usaha yang tersebar luas dan terlibat dalam berbagai aspek pertanian, seperti produksi, distribusi, pemasaran, dan layanan pasca panen.

Dalam konteks pertanian, organisasi kompleks seringkali dihadapkan pada tantangan seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, peraturan pemerintah, dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Koordinasi yang efektif antar berbagai bagian dari rantai pasokan pertanian menjadi kunci dalam menjaga kelancaran operasional dan keberlanjutan sistem pertanian tersebut.

Soal Latihan

1) Bagaimana peran lembaga pemerintah dalam pengembangan dan pengelolaan sektor pertanian di negara ini?

Jawaban :

2) Apa saja jenis organisasi yang mendukung petani dalam memperoleh akses ke sumberdaya seperti bibit, pupuk, atau modal?

Jawaban:

3) Bagaimana organisasi petani atau kooperatif bertindak untuk meningkatkan daya tawar mereka dalam pasar pertanian?

Jawaban:

4) Bagaimana rantai pasokan makanan diatur dan dioperasikan dalam konteks organisasi kompleks pertanian?

Jawaban :

5) Apa tantangan utama yang dihadapi oleh organisasi kompleks pertanian dalam memastikan keberlanjutan operasional mereka?

Jawaban:

Palembang/Indralaya,

Asisten

()

Modul 3

KELEMBAGAAN PERTANIAN

Materi pada modul 3 ini memiliki muatan sebagai berikut :

Capaian Pembelajaran/Learning Outcomes: Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki capaian:

- CLO 1/CPMK 1: Mahasiswa mampu memahami tata cara bekerjasama, memiliki kepekaan sosial dan memahami operasional prinsip-prinsip kelembagaan, organisasi sosial dan kepemimpinan untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- CLO 2/CPMK 2: Mahasiswa mampu menerapkan teori kepemimpinan dalam kelembagaan dan organisasi dalam pengelolaan dan pengembangan kelembagaan/organisasi agribisnis/pertanian.

Strategi Pembelajaran:

Kegiatan pembelajaran terdiri atas perkuliahan dan praktikum. Metode pembelajaran didasarkan kepada penyiapan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pendalaman materi kuliah dilakukan melalui diskusi, penugasan terkait topik dan pembelajaran mandiri.

Kelembagaan pertanian merujuk pada struktur organisasi dan institusi yang terlibat dalam kegiatan pertanian. Ini mencakup berbagai entitas seperti pemerintah, organisasi petani, lembaga penelitian, perusahaan pertanian, serta organisasi internasional yang terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan sektor pertanian. Berikut adalah beberapa materi terkait kelembagaan pertanian beserta penjelasannya:

1. Peran Pemerintah dalam Kelembagaan Pertanian

Pemerintah memiliki peran penting dalam membentuk kebijakan, regulasi, dan program untuk mendukung pertanian. Ini termasuk kebijakan tentang harga, subsidi, pendidikan petani, pengembangan infrastruktur, dan lain-lain. Pemerintah juga biasanya memiliki lembaga atau departemen yang secara khusus bertanggung jawab atas pertanian, seperti kementerian pertanian atau badan penyuluhan pertanian.

2. Organisasi Petani dan Kooperatif

Organisasi petani, seperti serikat petani atau kelompok tani, serta kooperatif, memainkan peran penting dalam mewakili kepentingan petani dan menyediakan layanan dan dukungan kepada mereka. Mereka dapat membantu petani memperoleh akses ke sumber daya, pasar, dan teknologi, serta meningkatkan daya tawar mereka dalam negosiasi dengan pembeli atau pemerintah.

3. Lembaga Penelitian Pertanian

Lembaga penelitian, seperti perguruan tinggi atau lembaga penelitian pertanian, bertanggung jawab atas pengembangan dan penyebaran teknologi dan inovasi dalam pertanian. Mereka melakukan penelitian tentang pemuliaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, praktik pertanian yang berkelanjutan, dan lain-lain. Hasil penelitian ini digunakan untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan, dan daya saing sektor pertanian.

4. Perusahaan Pertanian

Perusahaan pertanian, baik skala kecil maupun besar, merupakan bagian penting dari kelembagaan pertanian. Mereka terlibat dalam produksi, pengolahan, dan pemasaran produk pertanian. Perusahaan pertanian sering kali memiliki peran dalam rantai pasokan makanan, mulai dari produksi hingga distribusi ke konsumen akhir.

5. Organisasi Internasional dalam Pertanian

Organisasi internasional seperti Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) atau Bank Dunia juga berperan dalam mendukung pembangunan pertanian di berbagai negara. Mereka memberikan bantuan teknis, keuangan, dan kebijakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mengurangi kelaparan, dan mempromosikan keberlanjutan pertanian global.

Latihan Soal

- 1) Apa yang dimaksud dengan koperasi pertanian, dan bagaimana koperasi tersebut dapat membantu petani dalam meningkatkan akses mereka ke pasar dan sumber daya?

Jawaban :

- 2) Jelaskan peran dari lembaga riset pertanian dalam mengembangkan inovasi teknologi dan praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan!

Jawaban :

- 3) Bagaimana peran pemerintah dalam membentuk dan mengatur kelembagaan pertanian untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor ini?

Jawaban :

4) Apa saja tantangan yang dihadapi oleh lembaga pembiayaan pertanian dalam menyediakan modal bagi petani, dan bagaimana mereka dapat mengatasinya?

Jawaban :

5) Jelaskan peran dari lembaga pasar dalam menghubungkan produsen pertanian dengan konsumen akhir, dan bagaimana lembaga tersebut dapat membantu menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan!

Jawaban:

Palembang/Indralaya,

Asisten

(.....)
NIM

Modul 4

PENGERTIAN, TUJUAN DAN UNSUR-UNSUR ORGANISASI

Materi pada modul 4 ini memiliki muatan sebagai berikut :

Capaian Pembelajaran/Learning Outcomes: Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki capaian:

- CLO 1/CPMK 1: Mahasiswa mampu memahami tata cara bekerjasama, memiliki kepekaan sosial dan memahami operasional prinsip-prinsip kelembagaan, organisasi sosial dan kepemimpinan untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- CLO 2/CPMK 2: Mahasiswa mampu menerapkan teori kepemimpinan dalam kelembagaan dan organisasi dalam pengelolaan dan pengembangan kelembagaan/organisasi agribisnis/pertanian.

Strategi Pembelajaran:

Kegiatan pembelajaran terdiri atas perkuliahan dan praktikum. Metode pembelajaran didasarkan kepada penyiapan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pendalaman materi kuliah dilakukan melalui diskusi, penugasan terkait topik dan pembelajaran mandiri.

Pengertian Organisasi

Organisasi adalah entitas sosial yang terstruktur, dengan anggota yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Ini bisa berupa perusahaan, lembaga pemerintah, organisasi non-profit, atau entitas lain yang memiliki struktur, tugas, dan tanggung jawab yang terdefinisi.

Tujuan Organisasi

Tujuan utama dari sebuah organisasi adalah untuk mencapai hasil atau prestasi tertentu

yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan organisasi bisa berupa pencapaian keuntungan bagi perusahaan, pelayanan publik bagi lembaga pemerintah, atau pencapaian tujuan sosial bagi organisasi non-profit. Tujuan ini menjadi pedoman bagi aktivitas dan keputusan organisasi.

Unsur-Unsur Organisasi

- Struktur Organisasi: Merupakan kerangka atau format yang mengatur hubungan dan tanggung jawab antar bagian atau individu dalam organisasi. Ini mencakup hierarki, aliran komunikasi, dan pembagian tugas.
- Anggota/Organisasi: Merupakan individu atau kelompok yang menjadi bagian dari organisasi dan bertanggung jawab atas menjalankan tugas-tugas yang ditetapkan.
- Tujuan dan Strategi: Merupakan arah atau sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi, beserta rencana atau strategi untuk mencapainya.
- Budaya Organisasi: Merupakan nilai-nilai, norma, dan keyakinan yang dibagikan oleh anggota organisasi, serta cara mereka berinteraksi dan bekerja sama.
- Sumber Daya: Meliputi semua aset yang dimiliki organisasi, seperti manusia (karyawan), finansial, fisik (aset properti dan peralatan), dan intelektual (pengetahuan dan keahlian).
- Proses dan Sistem: Merupakan metode atau prosedur yang digunakan organisasi untuk mengkoordinasikan aktivitasnya dan mencapai tujuan. Ini mencakup proses produksi, manajemen kinerja, sistem penghargaan, dan lain-lain.
- Lingkungan Eksternal: Merupakan faktor-faktor di luar organisasi yang mempengaruhi operasi dan keberhasilannya, seperti pasar, persaingan, regulasi pemerintah, dan perubahan sosial atau teknologi.

Latihan Soal

1. Apa tujuan utama dari pembentukan organisasi pertanian, dan bagaimana organisasi tersebut dapat membantu petani mencapai tujuan mereka?

Jawaban :

2. Sebutkan setidaknya tiga unsur utama yang ditemukan dalam organisasi pertanian dan jelaskan peran masing-masing unsur tersebut dalam mendukung keberlangsungan kegiatan pertanian?

Jawaban :

3. Bagaimana organisasi pertanian dapat membantu petani dalam meningkatkan akses mereka ke teknologi pertanian yang baru dan inovatif?

Jawaban:

4. Mengapa kolaborasi antara organisasi pertanian dan lembaga pemerintah penting dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh petani, seperti perubahan iklim atau krisis pasar?

Jawaban:

5. Bagaimana organisasi pertanian dapat berperan dalam memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha pertanian dan memaksimalkan hasil panen?

Jawaban:

Palembang/Indralaya,

Asisten

(.....)
NIM

Modul 5

MACAM-MACAM BENTUK DAN TIPE ORGANISASI

Materi pada modul 5 ini memiliki muatan sebagai berikut :

Capaian Pembelajaran/Learning Outcomes: Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki capaian:

- CLO 1/CPMK 1: Mahasiswa mampu memahami tata cara bekerjasama, memiliki kepekaan sosial dan memahami operasional prinsip-prinsip kelembagaan, organisasi sosial dan kepemimpinan untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- CLO 2/CPMK 2: Mahasiswa mampu menerapkan teori kepemimpinan dalam kelembagaan dan organisasi dalam pengelolaan dan pengembangan kelembagaan/organisasi agribisnis/pertanian.

Strategi Pembelajaran:

Kegiatan pembelajaran terdiri atas perkuliahan dan praktikum. Metode pembelajaran didasarkan kepada penyiapan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pendalaman materi kuliah dilakukan melalui diskusi, penugasan terkait topik dan pembelajaran mandiri

1. Berdasarkan Tujuan

- Organisasi Profit: Organisasi ini didirikan dengan tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik atau pemegang saham. Contoh termasuk perusahaan swasta, perusahaan publik, dan bisnis keluarga.
- Organisasi Non-Profit: Organisasi ini bertujuan untuk memberikan pelayanan sosial, kemanusiaan, atau pendidikan tanpa mencari keuntungan finansial. Contoh meliputi yayasan, badan amal, lembaga sosial, dan organisasi sukarelawan.

2. Berdasarkan Struktur Hukum

- Persekutuan: Organisasi yang dimiliki dan dijalankan oleh dua atau lebih individu dengan keuntungan bersama. Contoh termasuk firma hukum, dokter praktik bersama, atau bisnis keluarga.

- Perseroan Terbatas (PT): Organisasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan memiliki tanggung jawab terbatas. Contoh termasuk perusahaan besar yang diperdagangkan secara publik.

- Organisasi Tanpa Kepemilikan: Organisasi yang dimiliki oleh masyarakat atau anggota tetapi tidak memiliki kepemilikan individual. Contoh termasuk koperasi dan organisasi kredit.

3. Berdasarkan Rentang Operasi

- Organisasi Lokal: Organisasi yang beroperasi di tingkat lokal atau komunitas tertentu. Contoh termasuk toko kelontong lokal, klub olahraga, atau yayasan lingkungan setempat.

- Organisasi Regional/Nasional: Organisasi yang memiliki cakupan operasional di wilayah yang lebih luas, seperti tingkat regional, nasional, atau internasional. Contoh meliputi rantai toko nasional, partai politik, atau badan bantuan internasional.

4. Berdasarkan Struktur Internal

- Organisasi Fungsional: Organisasi yang terstruktur berdasarkan fungsi atau spesialisasi tertentu, seperti pemasaran, keuangan, atau produksi.

- Organisasi Matriks: Organisasi yang memiliki struktur yang kompleks di mana karyawan ditempatkan dalam tim proyek lintas-fungsional yang ditentukan oleh proyek tertentu.

- Organisasi Proyek: Organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan spesifik dalam waktu terbatas. Setelah tujuan tersebut tercapai, organisasi mungkin dibubarkan atau dimodifikasi.

Latihan Soal

- 1) Jelaskan perbedaan antara koperasi pertanian dan asosiasi petani. Apa keuntungandan kerugian masing-masing bentuk organisasi ini bagi petani?

Jawaban :

- 2) Sebutkan dan jelaskan tiga macam organisasi pertanian berdasarkan cakupan geografisnya?

Jawaban :

- 3) Bagaimana cakupan ini memengaruhi cara organisasi tersebut beroperasi? Apa perbedaanantara organisasi pertanian berbasis petani dan organisasi pertanian berbasis perusahaan? Bagaimana perbedaan ini memengaruhi tujuan dan fokus organisasi tersebut?

Jawaban :

4) Jelaskan apa yang dimaksud dengan lembaga pemasaran pertanian dan jelaskan peran pentingnya dalam membantu petani memasarkan produk-produk mereka?

Jawaban :

5) Sebutkan dan jelaskan dua tipe koperasi pertanian berdasarkan struktur kepemilikannya. Bagaimana struktur kepemilikan ini memengaruhi pengambilan keputusan dan alokasi keuntungan?

Jawaban :

Palembang/Indralaya,

Asisten

(...)
NIM

Modul 6

PERILAKU ORGANISASI

Materi pada modul 5 ini memiliki muatan sebagai berikut :

Capaian Pembelajaran/Learning Outcomes: Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki capaian:

- CLO 1/CPMK 1: Mahasiswa mampu memahami tata cara bekerjasama, memiliki kepekaan sosial dan memahami operasional prinsip-prinsip kelembagaan, organisasi sosial dan kepemimpinan untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- CLO 2/CPMK 2: Mahasiswa mampu menerapkan teori kepemimpinan dalam kelembagaan dan organisasi dalam pengelolaan dan pengembangan kelembagaan/organisasi agribisnis/pertanian.

Strategi Pembelajaran:

Kegiatan pembelajaran terdiri atas perkuliahan dan praktikum. Metode pembelajaran didasarkan kepada penyiapan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pendalaman materi kuliah dilakukan melalui diskusi, penugasan terkait topik dan pembelajaran mandiri.

Perilaku organisasi mengacu pada studi tentang bagaimana individu dan kelompok bertindak di dalam konteks organisasi. Hal ini melibatkan analisis tentang bagaimana individu berinteraksi satu sama lain, bagaimana mereka bereaksi terhadap lingkungan organisasi, dan bagaimana perilaku tersebut memengaruhi kinerja dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa materi terkait perilaku organisasi:

1. Teori-Teori Perilaku Organisasi

- Teori Klasik: Teori-teori ini, seperti teori manajemen ilmiah oleh Frederick Taylor, fokus pada efisiensi dan peningkatan produktivitas melalui standarisasi proses kerja.
- Teori Hubungan Manusia: Teori ini, yang dikembangkan oleh Elton Mayo, menekankan pentingnya hubungan antarpribadi dan kebutuhan sosial dalam

meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan.

- Teori Kontingensi: Teori ini berpendapat bahwa tidak ada satu pendekatan manajemen yang cocok untuk semua situasi, dan manajer harus memilih strategi yang paling sesuai dengan konteks tertentu.

2. Motivasi dalam Organisasi:

- Teori Hirarki Kebutuhan Maslow: Teori ini menyatakan bahwa individu memiliki hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri.

- Teori X dan Y McGregor: Teori ini menyatakan bahwa manajer memiliki dua pandangan berbeda tentang motivasi karyawan: Teori X berpendapat bahwa karyawan cenderung malas dan perlu diawasi secara ketat, sementara Teori Y berpendapat bahwa karyawan memiliki dorongan internal untuk bekerja dan berkontribusi.

3. Komunikasi Organisasi:

- Model Shannon-Weaver: Model ini menggambarkan proses komunikasi sebagai pengiriman pesan dari pengirim melalui saluran kepada penerima, dengan kemungkinan terjadinya gangguan atau hambatan.

- Komunikasi Verbal vs. Non-Verbal: Komunikasi verbal melibatkan kata-kata, sementara komunikasi non-verbal melibatkan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara. Keduanya berperan penting dalam memahami pesan yang disampaikan dan menafsirkan komunikasi secara efektif.

4. Konflik dan Penyelesaiannya:

- Jenis Konflik: Konflik dapat bersifat fungsional, seperti konflik yang mendorong perubahan positif, atau disfungsional, seperti konflik yang merusak hubungan antar anggota tim.

- Strategi Penyelesaian Konflik: Ini termasuk negosiasi, mediasi, atau penyelesaian melalui otoritas pihak berwenang, tergantung pada sifat dan kompleksitas konflik.

5. Kepemimpinan dalam Organisasi:

- Gaya Kepemimpinan: Gaya kepemimpinan dapat bervariasi, mulai dari kepemimpinan otoriter hingga demokratis. Setiap gaya memiliki dampak yang berbeda terhadap motivasi dan kinerja karyawan.

- Teori Kepemimpinan Situasional: Teori ini berpendapat bahwa gaya kepemimpinan yang efektif akan bervariasi tergantung pada situasi atau konteks tertentu di dalam organisasi.

Perilaku organisasi adalah bidang studi yang luas dan penting dalam memahami dinamika dan interaksi di dalam organisasi. Penerapan prinsip-prinsip perilaku organisasi dapat membantu organisasi meningkatkan efektivitas, produktivitas, dan kepuasan anggota.

Latihan Soal

1. Jelaskan bagaimana faktor-faktor eksternal seperti perubahan iklim atau fluktuasi pasar dapat memengaruhi perilaku organisasi pertanian. Apa strategi yang dapat diambil oleh organisasi pertanian untuk mengatasi tantangan ini?

Jawaban :

2. Bagaimana perilaku organisasi pertanian dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti struktur organisasi dan budaya perusahaan? Berikan contoh bagaimana struktur organisasi yang terdesentralisasi dapat memengaruhi respons organisasi terhadap perubahan pasar?

Jawaban :

3. Jelaskan peran penting kebijakan pemerintah dalam membentuk perilaku organisasi pertanian. Apa dampak dari kebijakan subsidi atau insentif yang diberikan oleh pemerintah terhadap strategi dan keputusan organisasi pertanian?

Jawaban :

4. Bagaimana organisasi pertanian merespons tuntutan konsumen terhadap produk pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan? Apakah ada perubahan strategis yang biasa dilakukan oleh organisasi pertanian dalam menghadapi tuntutan pasar yang berubah?

Jawaban :

5. Sebutkan dan jelaskan dua jenis risiko utama yang dihadapi oleh organisasi pertanian. Bagaimana organisasi tersebut merencanakan dan mengelola risiko-risiko ini dan operasinya?

Jawaban :

Palembang/Indralaya,

Asisten

(...)
NIM

Modul 7

TEORI-TEORI KEPEMIMPINAN

Materi pada modul 7 ini memiliki muatan sebagai berikut :

Capaian Pembelajaran/Learning Outcomes: Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki capaian:

- CLO 1/CPMK 1: Mahasiswa mampu memahami tata cara bekerjasama, memiliki kepekaan sosial dan memahami operasional prinsip-prinsip kelembagaan, organisasi sosial dan kepemimpinan untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- CLO 2/CPMK 2: Mahasiswa mampu menerapkan teori kepemimpinan dalam kelembagaan dan organisasi dalam pengelolaan dan pengembangan kelembagaan/organisasi agribisnis/pertanian.

Strategi Pembelajaran:

Kegiatan pembelajaran terdiri atas perkuliahan dan praktikum. Metode pembelajaran didasarkan kepada penyiapan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pendalaman materi kuliah dilakukan melalui diskusi, penugasan terkait topik dan pembelajaran mandiri.

Kepemimpinan merupakan proses yang mempengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi. Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengkoordinasikan anggota tim dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Sebagai seorang pemimpin, ada beberapa indikator yang perlu dicapai, sehingga orang tersebut layak untuk memimpin. Beberapa komponen penting dalam kepemimpinan diantaranya yakni visi, komunikasi, pengambilan keputusan, delegasi, dan adaptabilitas.

Seorang pemimpin yang efektif harus mampu mengembangkan visi yang jelas dan inspiratif, berkomunikasi dengan baik, mengambil keputusan yang tepat, mendelegasikan tugas dengan bijaksana, serta beradaptasi dengan perubahan dan situasi yang berbeda. Tentu saja, kepemimpinan adalah bidang yang luas dan kompleks, dengan banyak teori yang telah dikembangkan oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, dan manajemen. Berikut ini beberapa teori kepemimpinan yang

signifikan:

1. Teori Kepemimpinan Situasional (Situational Leadership Theory): dikumpulkan oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard, teori ini mengemukakan bahwa pemimpin harus menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan tingkat kematangan atau kemampuan anggota tim.
2. Teori Kepemimpinan Transaksional vs. Transformasional: Kepemimpinan transaksional fokus pada pertukaran antara pemimpin dan pengikut, sementara kepemimpinan transformasional lebih menekankan pada menginspirasi, memberdayakan, dan mengubah pengikut untuk mencapai tujuan yang lebih besar.
3. Teori Kepemimpinan Hamba (Pelayan): Pemimpin dalam teori ini dianggap sebagai pelayan yang mengutamakan kebutuhan dan kepentingan para pengikutnya. Mereka fokus pada pelayanan dan pertumbuhan orang lain.
4. Teori Kepemimpinan Karismatik: Kepemimpinan karismatik menekankan pada daya tarik dan ketokohan seorang pemimpin, yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memimpin pengikutnya menuju visi yang besar.
5. Teori Kepemimpinan Otoritatif: Dalam teori ini, pemimpin dianggap sebagai sumber visi dan arah, dan mereka mempengaruhi pengikutnya dengan memberikan pandangan yang jelas dan inspiratif.

Latihan Soal

1. Ada 5 Jenis Gaya kepemimpinan, menurut anda kepemimpinan seperti apa yang efektif dalam memimpin suatu organisasi, coba saudara dijelaskan ?

Jawaban :

2. Selanjutnya tipe gaya kepemimpinan seperti apa yang anda? Coba saudara jelaskan ?

Jawaban :

3. Diilustrasikan anda seorang manager perusahaan X, pada suatu ketika anda mendapat suatu project yang karyawan berkontribusi sehingga menghasilkan project yang baik, Namun pada suatu ketika, project anda terhambat dikarenakan adanya keteledoran karyawan. Bagaimana cara anda mengatasi hal itu ? Coba dijelaskan ?

Jawaban :

4. Bisakan anda ceritakan ketika anda dihadapkan pada perubahan?
Bagaimana tanggapan anda terhadap perubahan tersebut dan apa yang anda pelajari dari pengalaman tersebut ?

Jawaban :

5. Bisakan anda memberikan contoh saat anda harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan jadwal atau rutinitas kerja anda ?

Jawaban :

Palembang/Indralaya,

Asisten

()
NIM

Modul 8

FILSAFAT KEPEMIMPINAN

Materi pada modul 8 ini memiliki muatan sebagai berikut :

Capaian Pembelajaran/Learning Outcomes: Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki capaian:

- CLO 1/CPMK 1: Mahasiswa mampu memahami tata cara bekerjasama, memiliki kepekaan sosial dan memahami operasional prinsip-prinsip kelembagaan, organisasi sosial dan kepemimpinan untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- CLO 2/CPMK 2: Mahasiswa mampu menerapkan teori kepemimpinan dalam kelembagaan dan organisasi dalam pengelolaan dan pengembangan kelembagaan/organisasi agribisnis/pertanian.

Strategi Pembelajaran:

Kegiatan pembelajaran terdiri atas perkuliahan dan praktikum. Metode pembelajaran didasarkan kepada penyiapan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pendalaman materi kuliah dilakukan melalui diskusi, penugasan terkait topik dan pembelajaran mandiri.

Filsafat kepemimpinan menggabungkan konsep-konsep filsafat dengan praktik-praktik kepemimpinan. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang sifat manusia, nilai-nilai, etika, dan tujuan hidup, serta bagaimana konsep-konsep tersebut berdampak pada cara seorang pemimpin memimpin dan mempengaruhi orang lain. Berikut adalah beberapa materi yang umumnya dibahas dalam filsafat kepemimpinan: Etika Kepemimpinan: Ini mencakup penerapan prinsip-prinsip etika dalam pengambilan keputusan dan perilaku seorang pemimpin. Materi ini membahas dilema moral, tanggung jawab sosial, keadilan, dan integritas dalam konteks kepemimpinan.

1. Teori Keadilan: Filsafat kepemimpinan sering kali membahas konsep keadilan dan distribusi yang adil dalam konteks organisasi. Ini melibatkan pemerataan keuntungan dan kesempatan, serta pengakuan terhadap kebutuhan dan

kontribusi setiap anggotatim.

2. Filsafat Politik: Memahami teori politik, seperti liberalisme, komunitarianisme, atau konservatisme, dapat membantu pemimpin dalam membentuk pandangan mereka tentang tanggung jawab sosial, peran pemerintah, dan hak individu dalam konteks kepemimpinan.
3. Filsafat Manusia: Materi ini membahas pandangan tentang sifat manusia, termasuk konsep kebebasan, motivasi, kebutuhan, dan nilai-nilai yang mendasari perilaku manusia. Ini membantu pemimpin memahami orang-orang yang dipimpinnya dan bagaimana mereka dapat memotivasi dan mempengaruhi mereka secara efektif. Teori Nilai: Filsafat kepemimpinan sering kali mengajarkan pemimpin untuk mengidentifikasi dan mengartikan nilai-nilai yang penting bagi mereka dan organisasi mereka. Hal ini membantu dalam pembentukan budaya organisasi yang kuat dan pengambilan keputusan yang konsisten dengan nilai-nilai yang dianut.
4. Filsafat Pendidikan: Pemimpin yang efektif sering kali juga berperan sebagai pendidik dan mentor. Oleh karena itu, pemahaman tentang filsafat pendidikan, seperti pendidikan humanistik atau pendidikan kritis, dapat membantu mereka dalam membangun lingkungan belajar dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pemikiran Sistemik: Ini melibatkan pemahaman tentang hubungan antara bagian-bagian dari suatu sistem dan keseluruhan. Pemimpin perlu memahami bagaimana interaksi antara berbagai elemen dalam organisasi mereka mempengaruhi kinerja dan pencapaian tujuan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek ini, seorang pemimpin dapat mengembangkan pandangan yang kokoh dan beretika tentang peran mereka dalam mengarahkan dan mempengaruhi orang lain.

Latihan Soal

1. Menurut pandangan filsafat, apa perbedaan antara kepemimpinan otoriter dan demokratis ?
Jawab:

2. Bagaimana pemikiran filsafat dapat membantu memahami konsep kepemimpinan Servant (Pelayan)?

Jawab:

3. Apa yang dimaksud dengan “Prinsip Etika” dalam konteks kepemimpinan menurut pandangan filsafat?

Jawab:

4. Bagaimana filsafat memandang peran kepemimpinan dalam membangun hubungan antara individu dan masyarakat !

Jawab:

5. Sejauh mana filsafat mengakui adanya kepemimpinan inheren (innate) dengan kepemimpinan yang dapat dipelajari (Acquired) ?

Palembang/Indralaya,
Asisten

()
NIM

Modul 9

TIPE DAN JENIS KEPEMIMPINAN

Materi pada modul 9 ini memiliki muatan sebagai berikut :

Capaian Pembelajaran/Learning Outcomes: Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki capaian:

- CLO 1/CPMK 1: Mahasiswa mampu memahami tata cara bekerjasama, memiliki kepekaan sosial dan memahami operasional prinsip-prinsip kelembagaan, organisasi sosial dan kepemimpinan untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- CLO 2/CPMK 2: Mahasiswa mampu menerapkan teori kepemimpinan dalam kelembagaan dan organisasi dalam pengelolaan dan pengembangan kelembagaan/organisasi agribisnis/pertanian.

Strategi Pembelajaran:

Kegiatan pembelajaran terdiri atas perkuliahan dan praktikum. Metode pembelajaran didasarkan kepada penyiapan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pendalaman materi kuliah dilakukan melalui diskusi, penugasan terkait topik dan pembelajaran mandiri.

Tipe dan jenis kepemimpinan bervariasi tergantung pada pendekatan dan karakteristiknya. Berikut adalah beberapa tipe dan jenis kepemimpinan yang umum:

1. **Kepemimpinan Otoriter:** Pemimpin dalam model ini mengambil keputusan sendiri tanpa melibatkan anggota tim atau bawahan. Mereka memberikan instruksi yang jelas dan mengharapkan pemenuhan.
2. **Kepemimpinan Demokratis:** Pemimpin dalam model ini melibatkan anggota tim dalam pengambilan keputusan. Mereka mendorong partisipasi dan kolaborasi dalam proses pengambilan keputusan.
3. **Kepemimpinan Laissez-Faire:** Pemimpin dalam model ini memberikan kebebasan besar kepada anggota tim dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas. Mereka memberikan arahan minimal dan memberi

otonomi yang luas kepada bawahan.

4. **Kepemimpinan Transformasional:** Pemimpin transformasional menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Mereka memiliki visi yang kuat, memberdayakan orang lain, dan menciptakan lingkungan kerja yang inovatif.
5. **Kepemimpinan Transaksional:** Pemimpin transaksional menggunakan penghargaan dan hukuman untuk mengarahkan perilaku anggota tim menuju tujuan organisasi. Mereka fokus pada pertukaran antara pemimpin dan pengikut.
6. **Kepemimpinan Hamba (Pelayan):** Pemimpin dalam model ini mengutamakan pelayanan kepada anggota tim. Mereka fokus pada kebutuhan dan pertumbuhan orang lain, dan bertujuan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka.
7. **Kepemimpinan Karismatik :** Pemimpin karismatik memiliki daya tarik dan ketokohan yang kuat. Mereka mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain melalui visi dan kepercayaan yang kuat.
8. **Kepemimpinan Situasional:** Pemimpin situasional menyesuaikan gaya kepemimpinannya berdasarkan kebutuhan dan kematangan anggota tim serta kondisi situasional yang dihadapi.
9. **Kepemimpinan Visioner:** Pemimpin visioner memiliki visi jangka panjang yang kuat dan fokus untuk menciptakan perubahan besar dalam organisasi atau masyarakat. Mereka menginspirasi dan membimbing orang lain untuk mencapai visi tersebut.

Setiap jenis kepemimpinan mempunyai kelebihan dan kelemahan, dan tidak ada yang benar-benar unggul dibandingkan yang lain. Keefektifan kepemimpinan tergantung pada konteks organisasi, kebutuhan waktu, dan situasi yang dihadapi. Seorang pemimpin yang efektif mungkin menggunakan kombinasi dari beberapa jenis kepemimpinan tergantung pada situasi yang dihadapi.

Latihan Soal

1. Apa peran utama seorang pemimpin dalam sebuah organisasi?
Bagaimana kepemimpinan transformasional berbeda dari kepemimpinan transaksional !

2. Sebuah dan jelaskan tiga teori kepemimpinan yang berbeda serta berikan contoh situasi dimana situasi dimana setiap teori dapat diterapkan

3. Bagaimana proses pengambilan keputusan berlangsung dalam sebuah organisasi yang memiliki struktur hieraksi? Apa peran pemimpin dalam proses tersebut !

4. Mengapa penting bagi sebuah organisasi memiliki nilai-nilai yang kuat?
Bagaimana kepemimpinan dapat mempengaruhi pembentukan dan penguatan nilai-nilai organisasi !

Palembang/Indralaya,

Asisten

(.....)
NIM

Modul 10

EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN AGRIBISNIS

Materi pada modul 10 ini memiliki muatan sebagai berikut :

Capaian Pembelajaran/Learning Outcomes: Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki capaian:

- CLO 1/CPMK 1: Mahasiswa mampu memahami tata cara bekerjasama, memiliki kepekaan sosial dan memahami operasional prinsip-prinsip kelembagaan, organisasi sosial dan kepemimpinan untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- CLO 2/CPMK 2: Mahasiswa mampu menerapkan teori kepemimpinan dalam kelembagaan dan organisasi dalam pengelolaan dan pengembangan kelembagaan/organisasi agribisnis/pertanian.

Strategi Pembelajaran:

Kegiatan pembelajaran terdiri atas perkuliahan dan praktikum. Metode pembelajaran didasarkan kepada penyiapan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pendalaman materi kuliah dilakukan melalui diskusi, penugasan terkait topik dan pembelajaran mandiri.

Efektivitas kepemimpinan dalam konteks agribisnis sangat penting bagi kesuksesan dan pertumbuhan bisnis pertanian dan peternakan. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam agribisnis:

Pengetahuan dan Keterampilan Khusus: Seorang pemimpin dalam agribisnis perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang industri pertanian atau peternakan, termasuk teknologi pertanian, praktik budidaya, manajemen hama dan penyakit, dan aspek-aspek lain yang relevan.

Kemampuan Manajerial: kemampuan manajerial yang kuat sangat penting untuk mengelola sumber daya seperti tanah, tenaga kerja, dan modal dengan efisien dan

efektif. Ini meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian.

1. **Kepemimpinan Berbasis Tim:** Agribisnis sering melibatkan kerja sama tim yang erat antara berbagai pemangku kepentingan seperti petani, peternak, ahli pertanian, dan pemasok. Seorang pemimpin yang efektif harus mampu membangun dan memimpin tim yang solid, mendorong kolaborasi, dan mengelola konflik.
2. **Inovasi dan Adaptasi:** Industri agribisnis terus berubah dengan cepat seiring dengan perkembangan teknologi, perubahan iklim, dan kebijakan pemerintah. Seorang pemimpin yang efektif harus dapat berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan tersebut, serta memimpin perubahan organisasi yang diperlukan.
3. **Pemahaman Pasar dan Pelanggan:** Seorang pemimpin agribisnis harus memahami pasar lokal maupun global, serta kebutuhan dan preferensi pelanggan. Ini membantu dalam mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan menjaga daya saing bisnis.
4. **Kepemimpinan Berkelanjutan:** Kepemimpinan dalam agribisnis juga harus memperhatikan prinsip-prinsip kemiskinan, seperti praktik pertanian organik, konservasi sumber daya alam, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Pemimpin yang berorientasi pada keberlanjutan akan memastikan bahwa bisnis mereka beroperasi secara bertanggung jawab dan memperhatikan dampak lingkungan.
5. **Keterlibatan dalam Komunitas Lokal:** Seorang pemimpin agribisnis yang efektif juga harus aktif dalam komunitas lokal, membangun hubungan yang baik dengan pemerintah setempat, organisasi petani, dan masyarakat kelompok lainnya. Ini membantu dalam memperoleh dukungan, akses ke sumber daya, dan memahami kebutuhan masyarakat.

Latihan Soal

1. Apa peran kepemimpinan dalam mengelola sebuah koperasi petani dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota ?
2. Bagaimana kelembagaan pemerintah dibidang agribisnis dapat memfasilitasi akses petani ke teknologi dan pasar ?
3. Sebutkan langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh seorang pemimpin dalam mengatasi tantangan dalam rantai pasok agribisnis, seperti fluktuasi harga dan bencana alam?
4. Mengapa penting bagi petani untuk terorganisir dalam kelompok-kelompok petani atau koperasi? Bagaimana peran pemimpin dalam membangun kolaborasi yang efektif diantara mereka ?.

5. Bagaimana strategi kepemimpinan dapat membantu dalam mengatasi masalahkerbelanjutan lingkungan dalam praktik pertanian modern

Palembang/Indralaya,

Asisten

(.....)
NIM

Modul 11

KEKUASAAN DAN KONFLIK KELEMBAGAAN DAN KEPEMIMPINAN DALAM KONTEKS AGRIBISNIS

Materi pada modul 11 ini memiliki muatan sebagai berikut :

Capaian Pembelajaran/Learning Outcomes: Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki capaian:

- CLO 1/CPMK 1: Mahasiswa mampu memahami tata cara bekerjasama, memiliki kepekaan sosial dan memahami operasional prinsip-prinsip kelembagaan, organisasi sosial dan kepemimpinan untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- CLO 2/CPMK 2: Mahasiswa mampu menerapkan teori kepemimpinan dalam kelembagaan dan organisasi dalam pengelolaan dan pengembangan kelembagaan/organisasi agribisnis/pertanian.

Strategi Pembelajaran:

Kegiatan pembelajaran terdiri atas perkuliahan dan praktikum. Metode pembelajaran didasarkan kepada penyiapan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pendalaman materi kuliah dilakukan melalui diskusi, penugasan terkait topik dan pembelajaran mandiri.

Dalam konteks agribisnis, kekuasaan dan konflik dapat memainkan peran krusial dalam dinamika organisasi dan kepemimpinan. Berikut beberapa pemikiran tentang bagaimana kekuasaan dan konflik mempengaruhi struktur kelembagaan dan praktik kepemimpinan:

1. Distribusi Kekuasaan: Dalam agribisnis, kekuasaan sering kali dilimpahkan pada beberapa pihak, seperti perusahaan besar, lembaga keuangan, atau pemerintah. Hal ini dapat mengakibatkan perpecahan kekuasaan antara produsen kecil, petani, atau peternak dengan pihak-pihak besar tersebut. Pemimpin dalam agribisnis perlu mempertimbangkan bagaimana mereka dapat memperjuangkan keadilan

dalam distribusi kekuasaan, termasuk melalui advokasi dan pembangunan kelembagaan yang memperkuat posisi produsen kecil.

2. **Konflik Kepentingan:** Agribisnis sering melibatkan berbagai kepentingan yang saling bertentangan, seperti antara produsen dan pemerintah, petani dan perusahaan, atau antara komunitas lokal dan investor asing. Konflik ini dapat muncul terkait dengan akses lahan, hak-hak tanah, harga komoditas, atau kebijakan lingkungan. Pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mengelola konflik ini dengan adil dan diplomatis, mencari solusi yang menguntungkan semua pihak yang terlibat.
3. **Pengaruh Politik:** Kepemimpinan dalam agribisnis juga sering dipengaruhi oleh faktor politik, seperti kebijakan pemerintah, regulasi pasar, atau pengaruh kelompok kepentingan. Pemimpin harus dapat memahami dinamika politik di tingkat lokal, nasional, dan internasional, serta menjalin hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan politik untuk mempengaruhi kebijakan yang menguntungkan bisnis mereka.
4. **Kepemimpinan Kolaboratif:** Dalam menghadapi kompleksitas kekuasaan dan konflik dalam agribisnis, pemimpin perlu mengadopsi pendekatan kepemimpinan kolaboratif yang mendorong kerjasama antara berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini melibatkan strategi kemitraan pembangunan, dialog terbuka, dan negosiasi yang adil untuk mencapai solusi yang berkelanjutan.
5. **Pemberdayaan Komunitas:** Pemimpin agribisnis yang efektif harus memperhatikan pemberdayaan komunitas lokal dan petani kecil. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan pelatihan, akses ke teknologi, pasar, dan modal, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan memperkuat kapasitas komunitas, pemimpin dapat mengurangi ketimpangan kekuasaan dan konflik yang mungkin muncul.

Dengan memahami dinamika kekuasaan dan konflik dalam konteks agribisnis, pemimpin dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Latihan Soal

1. Silahkan mencari jurnal mengenai permasalahan daalam konteks Agribisnis?

2. Identifikasi jurnal tersebut menggunakan analisis

Palembang/Indralaya,

Asisten

(.....)

NIM

DAFTAR PUSTAKA

- Airyq, I. M., Hubeis, A. V. S., & Sukmawati, A. (2023). Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 285–295.
- Anantanyu, S. 2009. Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah). Disertasi pada Institut Pertanian Bogor.
- Anantanyu, S. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 7(2): 102- 109.
- Esman, Milton J. 1986. “Unsur-unsur dari Pembangunan Lembaga” dalam *Pembangunan Lembaga dan Pembangunan Nasional: dari Konsep ke Aplikasi*. Editor J.W. Eaton. UI Press. Jakarta. Hal 21 – 46.
- Kusnandar, D., W. Padmaningrum, Rahayu, dan A. Wibowo. 2013. Rancang bangun model kelembagaan agribisnis padi organik dalam mendukung ketahanan pangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14(1): 92-101.
- Kusnandar, Totok Mardikanto, dan Agung Wibowo. 2009. Penanggulangan Kemiskinan Melalui Rekayasa Model Kelembagaan Pengembangan Agroindustri Pedesaan Skala Kecil di Kabupaten Karanganyar. Laporan Penelitian Hibah Strategi Nasional. Surakarta: LPPM UNS.
- Pakpahan, Agus. 1989. “Kerangka Analitik Untuk Penelitian Rekayasa Sosial: Perspektif Ekonomi Institusi” dalam *Prosiding Patanas Evolusi Kelembagaan Pedesaan*. Disunting oleh Effendi Pasandaran dkk. Pusat Penelitian Agro Ekonomi. Bogor. Hal 1 – 18.
- Syahyuti. 2004. Model Kelembagaan Penunjang Pengembangan Pertanian di Lahan Lebak: Aspek kelembagaan dan Aplikasinya dalam Pengembangan Pertanian. Bogor: Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian.
- Syahyuti. 2011. Gampang-gampang Susah Mengorganisasikan Petani. Kajian Teori dan Praktek Sosiologi Lembaga dan Organisasi. Bogor: Penerbit IPB Press.